

**EVALUASI PELAKSANAAN TUGAS PENGAWAS SEKOLAH DASAR DI
KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA****Akib**Institut Agama Islam Kendari
Qmarabu9@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan tugas pengawas Sekolah Dasar di kota Kendari, Sulawesi Tenggara dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pelaksanaan supervisi akademik dan menilai pelaksanaan supervisi manajerial di sekolah binaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi program dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, model goal oriented evaluation Ralph Winfred Tyler. Hasil penelitian mencakup perencanaan supervisi akademik dan perencanaan supervisi manajerial masih belum optimal karena masih ada pengawas sekolah yang jarang bahkan ada yang tidak pernah menyusun perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik dan pelaksanaan supervisi manajerial masih belum optimal karena masih ada pengawas sekolah yang jarang bahkan ada yang tidak pernah melaksanakan supervisi, sedangkan penilaian supervisi akademik dan penilaian supervisi manajerial masih belum optimal karena masih ada pengawas sekolah yang jarang bahkan tidak pernah melakukan penilaian supervisi.

Kata Kunci: *Model Goal Oriented Evaluation, Tugas Pengawas, Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian, Supervisi, Akademik, Manajerial.*

Abstract

The objective of this research was to evaluate the task implementation of elementary school supervisor in Kendari City, Southeast Sulawesi in planning, in doing and in evaluating of academic supervision and managerial supervision at school. The research method used the research evaluation program by using descriptive qualitative method with model goal oriented evaluation by Ralph Winfred Tyler. The data analysis and interpretation indicates that: (1) The planning of academic supervision and the managerial supervision of elementary school supervisor were not optimum because some of the supervisor rarely and never arrange the planning (2) The doing of academic supervision and the managerial supervision of junior high school supervisor were not optimum because some of the supervisor rarely and never do the supervision (3) The evaluating of academic supervision and the managerial supervision of senior high school were not optimum because some of the supervisor rarely and never evaluate the supervision.

Keywords: *Model Goal Oriented Evaluation, Supervisor, Task, Planning, Doing, Evaluating, Supervision, Academic, Managerial*

Pendahuluan

Pengawas sekolah berperan secara signifikan dan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Melalui pelaksanaan pengawasan profesionalisme guru dan kepala sekolah dapat ditingkatkan. Kegiatan pengawasan mencakup merencanakan, melaksanakan, dan menilai. Peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru pada pasal 15 ayat 4 menjelaskan bahwa pengawas sekolah harus melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Untuk dapat menjalankan tugas secara profesional pengawas sekolah dituntut mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai. Hal ini akan mempengaruhi arah, tujuan, dan kualitas pendidikan.

Menurut Zulkarnain profesionalitas pengawas sekolah masih belum optimal, pengawas sekolah dipandang sebagai jabatan “parkiran” bagi guru atau kepala sekolah yang akan memasuki usia pensiun¹. Pengawas belum diberdayakan secara profesional. Akibatnya, kualitas kinerja pengawas pun masih belum optimal. Idealnya, pengawas sekolah direkrut dari kepala sekolah yang berkompentensi dan berprestasi. Kurangnya pemberdayaan pengawas sekolah antara lain disebabkan oleh pelaksanaan tugas supervisi ke sekolah masih rendah, pengawas tidak melaksanakan kunjungan kelas, kualifikasi akademik tidak sesuai standar, dan latar belakang jabatan tidak sesuai. Selain itu, pengawas juga kurang mengikuti perkembangan dunia pendidikan dan pembelajaran. Akibatnya pengawas kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.

Peran pengawas sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Melalui pelaksanaan pengawasan, profesionalisme guru dan profesionalisme kepala sekolah dapat ditingkatkan. Kegiatan pengawasan adalah merencanakan, melaksanakan, dan menilai. Pengawas sekolah harus melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Untuk dapat menjalankan tugas secara profesional pengawas dituntut mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai. Hal ini akan mempengaruhi arah, tujuan, dan kualitas pendidikan².

¹Zulkarnain. *Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Nangro Aceh Darusalam: Serambi Pendidikan, Edisi 6, 2010, h.39.

² *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 15 Ayat 4*

Terejadinya ketimpangan antara fakta dan kondisi ideal, hendaknya menjadi perhatian para pihak yang terkait untuk lebih berkomitmen dalam pengembangan profesi pengawas sekolah. Kondisi tersebut juga merupakan kelemahan kinerja pengawas Sekolah Dasar di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Rumusan masalah secara khusus diuraikan sebagai berikut :“Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian supervisi akademik dan supervisi manajerial pengawas Sekolah Dasar di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. ?”

Pengertian Evaluasi

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation* yaitu suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan atau program telah tercapai. Menurut Cross, dalam Sukardi, *evaluation is a process which determines the extent to which objective have been achieved*, artinya evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan dapat dicapai.³

Fitzpatrick, J. L James R. Sanders, Elaini R Worthen, bahwa penelitian evaluasi mengandung makna pengumpulan informasi tentang hasil yang telah dicapai oleh sebuah program yang dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan metodologi ilmiah sehingga darinya dapat dihasilkan data yang akurat dan objektif.⁴

Evaluasi menurut Widoyoko adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, untuk menyusun kebijaksanaan maupun menyusun program selanjutnya.⁵

Selanjutnya Arikunto, *et.al.* mendefinisikan, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi

³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 26.

⁴Worten B. Blaini. Sanders, R. James, Fitzpatrick, L. Jodi , *An Evolutionary Approach*, New York: West Publishing Company, h.3.

⁵ Widoyoko, S. Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 6.

tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.⁶

Wirawan menyatakan bahwa evaluasi sebagai “riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai obyek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai obyek evaluasi”.⁷ Menurutnya evaluasi sebagai penelitian, mulai dari mengumpulkan hingga menilainya, sehingga evaluasi itu bermanfaat dalam mengambil keputusan untuk kepentingan lebih lanjut.

Ralph Tyler dalam Farida Yusuf menyatakan bahwa evaluasi ialah “proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai”. Selanjutnya Provus dalam Farida Yusuf menyatakan bahwa “evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih. Evaluasi ialah penelitian yang sistematis atau yang teratur tentang manfaat atau guna beberapa objek”.⁸ Senada dengan itu Suchman dalam Suharsimi dan Cepi memandang “evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan”.⁹ Mengacu kepada pendapat tersebut dapat diambil benang merah bahwa evaluasi sebagai suatu proses untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengetahui selisih antara kenyataan dengan harapan.

Jones menyatakan bahwa evaluasi adalah : “*an activity designed to judges the merits of government programs which varies significancy in the spesificationof objects, the techniques measurement and methods of analysis*”.¹⁰ Evaluasi merupakan suatu aktivitas yang dirancang untuk menilai keberhasilan program-program yang berbeda secara tajam dalam spesifikasi obyeknya, teknik pengukurannya serta metode analisisnya. Pendapat tersebut menekankan bahwa evaluasi dilaksanakan untuk menilai keberhasilan

⁶Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Abdul, Cepi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h.59.

⁷ Wirawan, *Evaluasi (Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi)* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 7.

⁸Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 3-4.

⁹Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1.

¹⁰ <http://www.google.com/evaluasi+Kebijakan+Pendidikan&html>, (diakses 6 Mei 2012).

yang telah direncanakan dilihat dari berbagai sisi, sehingga dapat menilai secara keseluruhan.

Worthen dan Sanders menjelaskan bahwa “evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (*worth*). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang sesuatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu. Oleh karena itu evaluasi bukan merupakan hal baru dalam kehidupan manusia, sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang. Seorang manusia yang telah mengerjakan suatu hal, pasti akan menilai apakah yang dilakukannya tersebut telah sesuai dengan keinginannya semula”.¹¹

Worthen dan Sanders menekankan bahwa dengan evaluasi perlu ada sesuatu yang berharga, artinya evaluasi memberikan makna untuk pembuktian ketercapaian keinginan sesuai dengan rencana. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa evaluasi dilakukan untuk menilai sesuatu dengan kriteria atau tujuan tertentu yang berharga atau memiliki makna agar sesuai dengan rencana.

Dunn menegaskan bahwa evaluasi terutama merupakan “usaha untuk menentukan manfaat atau kegunaan sosial kebijakan atau program, dan bukan sekedar usaha untuk mengumpulkan informasi mengenai hasil aksi kebijakan yang terantisipasi dan tidak terantisipasi”.¹² Evaluasi sebagai usaha untuk menekankan kepada manfaat dari evaluasi tersebut bagi masyarakat terkait dengan kebijakan yang ditetapkan, sehingga terimplementasi dengan baik, yang pada akhirnya akan bermanfaat untuk kebaikan masyarakat umum.

Don E. Gardner menyatakan bahwa: 1) Evaluasi sebagai pengukuran (*evaluation as measurement*), 2) Evaluasi sebagai pertimbangan profesional (*evaluation as professional judgement*), 3) Evaluasi sebagai analisis kesesuaian antara kinerja dan tujuan atau sasaran atau standar kinerja (*evaluation as the assessment of congruence between performance and objectives or standards of performance*), 4) Evaluasi berorientasi kepada keputusan (*decision making*), dan 5) Evaluasi *responsive*/bebas tujuan (*goal-free/responsive evaluation*).¹³

¹¹Worthen dan Sanders, *Les Strategies d'apprentissage* (Paris: CLE International, 2009), h. 129.

¹²William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), h. 608.

¹³Gardner, Don E. *Five Evaluation Frameworks: Implication for Decision Making in Higher Education*, *The Journal of Higher Education*, Vol. 48, No 5, 2011, h.19

Berdasarkan beberapa pengertian evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada perbedaan diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Tugas Pengawas

Berbagai pendapat para ahli mengenai perencanaan memberikan pengertian yang sama, “pada hakekatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan”. Perencanaan merupakan suatu proses intelektual untuk menentukan tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan terpercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang, oleh karena itu, perencanaan membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap perencanaan memiliki tiga kegiatan yaitu perumusan tujuan, pemilihan program, identifikasi dan pengarahan sumber. Selain itu, perencanaan harus memuat rincian kegiatan, alasan kegiatan, tujuan, rincian kondisi fisik setiap kegiatan, waktu pelaksanaan, petugas, dan teknik pelaksanaan.

Tugas kepengawasan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi baik bidang akademik maupun bidang manajerial. Dalam pelaksanaannya, pengawas harus mendokumentasikan setiap tugasnya untuk kepentingan pengembangan karirnya. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 21 tahun 2010 pasal 34 menyatakan seorang pengawas akan diberhentikan sementara apabila dalam jangka waktu 5 (lima) tahun belum dapat mengumpulkan sejumlah angka kredit untuk kenaikan pangkatnya. Untuk melaksanakan tugas dengan baik, pengawas sekolah harus menguasai dan memiliki sejumlah dokumen, seperti :

- a. **Dokumen Perencanaan:** (1) pengawasan tahunan, (2) pengawasan semester, (3) pembinaan guru dan pembinaan kepala sekolah, (4) pemantauan delapan Standar Nasional Pendidikan, (5) Rencana Pengawasan Akademik (RPA)/Rencana

Pengawasan Bimbingan Konseling (RPBK) dan Rencana Pengawasan Manajerial, dan (6) penilaian kinerja guru dan kepala sekolah.

- b. **Dokumen Pelaksanaan:** (1) Pembinaan Guru, (2) Pembinaan Kepala Sekolah, (3) Pemantauan delapan standar nasional pendidikan, (4) Penilaian Kinerja Guru, dan (5) Penilaian Kinerja Kepala Sekolah.
- c. **Dokumen Evaluasi:** (1) pelaksanaan program pengawasan, (2) pelaksanaan program pembinaan guru dan program pembinaan kepala sekolah, (3) pelaksanaan program pemantauan delapan Standar Nasional Pendidikan, dan (4) pelaksanaan program penilaian kinerja guru dan program kinerja kepala sekolah

Pengertian Supervisi

Istilah supervisi berasal dari dua kata, yaitu “super” dan “vision”. Dalam Webster’s New World Dictionary istilah super berarti “*higher in rank or position than, superior to (superintendent), a greater or better than others*” sedangkan kata vision berarti “*the ability to perceive something not actually visible, as through mental acuteness or keen foresight*”

Supervisi dalam konteks pengawas sekolah adalah kegiatan profesional yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan mutu dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Konsep supervisi modern tersebut dirumuskan oleh Kimball Wiles adalah: “*supervision is assistance in the development of a better teaching-learning situation*”¹⁴. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi pembelajaran. Situasi tersebut harus diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi mencakup seluruh aspek dari pengelolaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Hoy dan Forsyth mengemukakan bahwa “*supervision is the set of activities designed to improve the teaching-learning process*”.¹⁵ Rumusan ini berfokus pada meningkatkan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan itu, Depdiknas merumuskan supervisi sebagai “pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik”.¹⁶ Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Untuk itu ada dua hal yang perlu mendapat perhatian: (1) pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan (2) hal-hal yang menunjang terhadap pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, seperti pengelolaan sekolah, ketatalaksanaan sekolah (administrasi), pelaksanaan bimbingan, kebersihan dan keindahan, ketertiban, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

¹⁴ Wiles, K. *Supervision for Better School*. Engelwood Cliffs: Nj. Prentice Hall, Inc, 1967, h.24

¹⁵ Forsyth, Hoy, *Effective Supervision: Theory into Practice*, New York: Randum House, Inc, 1987, h. 116.

¹⁶ Depdiknas, *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: BP. Dharma Bakti, 2009, h.17

Pembahasan tersebut menyatakan bahwa pembinaan ditujukan kepada guru dalam pembelajaran dan kepada kepala sekolah berkaitan dengan manajemen sekolah. Pembinaan dengan sasaran utama kepada guru dilakukan melalui supervisi akademik sedangkan pembinaan yang diarahkan kepada kepala sekolah dilakukan melalui supervisi manajerial.

Supervisi Akademik

Kualitas pendidikan di sekolah salah satu indikatornya ditunjukkan pada kualitas pembelajaran. Pendidik sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Permendiknas no. 12 tahun 2007, menetapkan salah satu kompetensi pengawas sekolah, yakni melakukan supervisi akademik terhadap para pendidik yang berada di sekolah binaannya. Supervisi akademik dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimum. Supervisi akademik dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Supervisi akademik berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, dan penilaian kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan peserta didik.

Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah. Kegiatan ini berkaitan langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia kependidikan dan sumberdaya lainnya. Sasaran supervisi ini adalah pengelolaan sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan, dan sistem informasi manajemen. Dalam melaksanakan supervisi manajerial, pengawas sekolah berperan sebagai: (a) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, (b) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, (c) pusat informasi pengembangan mutu sekolah, dan (d) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan. Dalam hal ini, pengawas sekolah dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial.

Jasmani menyatakan supervisi manajerial bertujuan memberi bantuan/bimbingan kepada kepala sekolah dan staf agar lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengelola sekolah sehingga pada gilirannya mampu meningkatkan kualitas satuan pendidikannya. Metode utama yang harus dilakukan oleh pengawas sekolah dalam supervisi manajerial adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring adalah suatu kegiatan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah. Melalui kegiatan ini akan diketahui apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana, program, dan/atau standar yang telah ditetapkan, serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program.¹⁷

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan supervisi manajerial bertujuan memberi bantuan/bimbingan kepada kepala sekolah dan staf sekolah agar lebih meningkatkan kinerjanya. Metode utama yang harus dilakukan oleh pengawas adalah melalui monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam penyelenggaraan sekolah pada kurun waktu tertentu. Tujuan evaluasi utamanya adalah untuk : 1) mengetahui tingkat keterlaksanaan program, 2) mengetahui keberhasilan program, 3) mendapatkan bahan/ masukan dalam perencanaan tahun berikutnya, dan 4) memberikan penilaian (*judgement*) terhadap sekolah.

Tabel . Kriteria evaluasi untuk masing-masing komponen dan aspek

Komponen evaluasi	Aspek yang dievaluasi	Kriteria
Pelaksanaan Tugas Pengawas Dalam Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial	Perencanaan Tugas Pengawas dalam Supervisi Akademik	1. Adanya program tahunan mata pelajaran 2. Adanya program semester mata pelajaran 3. Adanya Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) 4. Adanya perencanaan pembinaan guru dalam penyusunan RPP 5. Adanya perencanaan pembinaan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. 6. Adanya perencanaan pembinaan guru dalam menilai proses belajar mengajar. 7. Adanya perencanaan pemantauan pelaksanaan standar proses

¹⁷Jasmani. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, h. 167.

Komponen evaluasi	Aspek yang dievaluasi	Kriteria
		8. Adanya pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan standar proses 9. Adanya pemantauan pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) 10. Adanya pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) 11. Adanya pemantauan pelaksanaan Standar Tenaga Pendidik 12. Adanya pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Tenaga Pendidik 13. Adanya pemantauan pelaksanaan Standar Penilaian (SP) 14. Adanya pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Penilaian (SP) 15. Adanya penilaian kinerja guru dalam penyusunan RPP 16. Adanya penilaian kinerja guru dalam melaksanakan PBM 17. Adanya penilaian kinerja guru dalam penilaian hasil PBM 18. Adanya perencanaan laporan pelaksanaan program pembinaan guru
		19. Adanya perencanaan laporan pelaksanaan program pemantauan Standar Nasional Pendidikan 20. Adanya perencanaan laporan pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru
	Perencanaan Tugas Pengawas dalam Supervisi Manajerial	1. Adanya program tahunan supervisi manajerial satuan pendidikan 2. Adanya program semester supervisi manajerial satuan pendidikan 3. Adanya Rencana Kepengawasan Manajerial (RKM) satuan pendidikan 4. Adanya program pembinaan kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah 5. Adanya program pembinaan tenaga kependidikan lainnya (tenaga administrasi, tenaga laboratorium, tenaga perpustakaan) dalam melaksanakan tugas pokoknya 6. Adanya program pemantauan pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana

Komponen evaluasi	Aspek yang dievaluasi	Kriteria
		<p>7. Adanya program pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana</p> <p>8. Adanya program pemantauan pelaksanaan Standar Pengelolaan</p> <p>9. Adanya program pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Pengelolaan</p> <p>10. Adanya program pemantauan pelaksanaan Standar Pembiayaan</p> <p>11. Adanya program penilaian pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Pembiayaan</p> <p>12. Adanya program penilaian pemantauan pelaksanaan Standar Isi</p> <p>13. Adanya program penilaian pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Isi</p> <p>14. Adanya program penilaian kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah</p> <p>15. Adanya program penilaian kinerja kepala sekolah untuk persiapan akreditasi sekolah</p> <p>16. Adanya program penilaian pelaporan pelaksanaan program pembinaan guru</p> <p>17. Adanya program pelaporan pelaksanaan program pemantauan Standar Nasional Pendidikan</p> <p>18. Adanya program pelaporan pelaksanaan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah.</p>
	Pelaksanaan Tugas Pengawas dalam Supervisi Akademik	<p>1. Terlaksananya pembinaan guru dalam penyusunan RPP</p> <p>2. Terlaksananya pembinaan guru dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar</p> <p>3. Terlaksananya pembinaan guru dalam menilai Proses Belajar Mengajar</p> <p>4. Terlaksananya pemantauan pelaksanaan Standar Proses</p> <p>5. Terlaksananya pengolahan hasil</p>

Komponen evaluasi	Aspek yang dievaluasi	Kriteria
	<p>-----</p> <p>Pelaksanaan Tugas Pengawas dalam Supervisi Manajerial</p>	<p>pemantauan pelaksanaan Standar Proses</p> <p>6. Terlaksananya pemantauan pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)</p> <p>7. Terlaksananya pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)</p> <p>8. Terlaksananya pemantauan pelaksanaan Standar Tenaga Pendidik</p> <p>9. Terlaksananya pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Tenaga Pendidik</p> <p>10. Terlaksananya pelaksanaan Standar Penilaian (SP)</p> <p>11. Terlaksananya Pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Penilaian (SP)</p> <p>12. Terlaksananya penilaian kinerja guru dalam penyusunan RPP</p> <p>13. Terlaksananya penilaian kinerja guru dalam melaksanakan PBM</p> <p>14. Terlaksananya penilaian kinerja guru dalam penilaian hasil PBM</p> <p>-----</p> <p>1. Terlaksananya pembinaan kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah</p> <p>2. Terlaksananya pembinaan tenaga kependidikan lainnya (tenaga administrasi, tenaga laboratorium, tenaga perpustakaan) dalam melaksanakan tugas pokoknya</p> <p>3. Terlaksananya pemantauan pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana</p> <p>4. Terlaksananya pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana</p> <p>5. Terlaksananya pemantauan</p> <p>6. Terlaksananya pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Pengelolaan</p> <p>7. Terlaksananya pemantauan pelaksanaan Standar Pembiayaan</p>

Komponen evaluasi	Aspek yang dievaluasi	Kriteria
	<p>-----</p> <p>Penilaian Tugas Pengawas dalam Supervisi Akademik</p>	<p>8. Terlaksananya pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Pembiayaan</p> <p>9. Terlaksananya pemantauan pelaksanaan Standar Isi</p> <p>10. Terlaksananya pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Isi</p> <p>11. Terlaksananya penilaian kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah</p> <p>12. Terlaksananya penilaian kinerja kepala sekolah untuk persiapan akreditasi sekolah.</p> <p>-----</p> <p>1. Adanya penilaian program tahunan mata pelajaran</p> <p>2. Adanya penilaian program semester mata pelajaran</p> <p>3. Adanya penilaian Rencana Kepengawasan Akademik (RKA)</p> <p>4. Adanya penilaian pembinaan guru dalam penilaian RPP</p> <p>5. Adanya penilaian pembinaan guru dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar</p> <p>6. Adanya penilaian pembinaan guru dalam menilai Proses Belajar Mengajar</p> <p>7. Adanya penilaian pemantau pelaksanaan Standar Proses</p> <p>8. Adanya penilaian pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Proses</p> <p>9. Adanya penilaian pemantauan pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)</p> <p>10. Adanya penilaian pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)</p> <p>11. Adanya penilaian pemantau pelaksanaan Standar Tenaga Pendidik</p> <p>12. Adanya penilaian pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Tenaga Pendidik</p> <p>13. Adanya penilaian pemantauan pelaksanaan Standar Penilaian (SP)</p> <p>14. Adanya penilaian pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Penilaian (SP)</p>

Komponen evaluasi	Aspek yang dievaluasi	Kriteria
	Penilaian Tugas Pengawas dalam Supervisi Manajerial	<p>15. Adanya penilaian hasil penilaian kinerja guru dalam penilaian RPP</p> <p>16. Adanya penilaian hasil penilaian kinerja guru dalam melaksanakan PBM</p> <p>17. Adanya penilaian hasil penilaian kinerja guru dalam penilaian hasil PBM</p> <p>18. Adanya penilaian laporan pelaksanaan program pembinaan guru</p> <p>19. Adanya penilaian laporan pelaksanaan program pemantauan Standar Nasional Pendidikan</p> <p>20. Adanya penilaian laporan pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru</p> <hr/> <p>1. Adanya penilaian program tahunan supervisi manajerial satuan pendidikan</p> <p>2. Adanya penilaian program semester supervisi manajerial satuan pendidikan</p> <p>3. Adanya penilaian Rencana Kepengawasan Manajerial (RKM) satuan pendidikan</p> <p>4. Adanya penilaian program pembinaan kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah</p> <p>5. Adanya penilaian program pembinaan tenaga kependidikan lainnya (tenaga administrasi, tenaga laboratorium, tenaga perpustakaan) dalam melaksanakan tugas pokoknya</p> <p>6. Adanya penilaian program pemantauan pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana</p> <p>7. Adanya penilaian program pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana</p> <p>8. Adanya penilaian program pemantauan pelaksanaan Standar Pengelolaan</p>

Komponen evaluasi	Aspek yang dievaluasi	Kriteria
		9. Adanya penilaian program pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Pengelolaan 10. Adanya penilaian program pemantauan pelaksanaan Standar Pembiayaan 11. Adanya penilaian program pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Pembiayaan 12. Adanya penilaian program pemantauan pelaksanaan Standar Isi 13. Adanya penilaian program pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Isi 14. Adanya penilaian program penilaian kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah 15. Adanya penilaian program penilaian kinerja kepala sekolah untuk persiapan akreditasi sekolah 16. Adanya penilaian program pelaporan pelaksanaan program pembinaan guru 17. Adanya penilaian program pelaporan pelaksanaan program pemantauan Standar Nasional Pendidikan 18. Adanya penilaian program pelaporan pelaksanaan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan *goal oriented evaluation model*. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, wawancara, observasi, dan kuesioner. Validasi instrumen dilakukan secara rasional melalui prosedur empirik. Pengujian instrumen untuk studi dokumen menggunakan analisis rasional yaitu validitas isi. Validitas isi ialah derajat di mana sebuah instrumen mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Instrumen studi dokumen dikembangkan mengacu kepada penilaian kinerja pengawas.. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi menggunakan analisis faktor dengan mengambil sampel independen (guru) sebanyak 30 orang sebagai sampel uji coba. Dikatakan valid jika mampu

mengukur secara akurat terhadap suatu variabel dengan indikatornya dan dikatakan reliabel (handal) jika hasilnya sama bilamana diujikan kepada kelompok responden lainnya. Untuk melengkapi data, pengumpulan data juga dilakukan melalui kuesioner atau angket yang hasil perolehan datanya dijadikan sebagai data pembanding untuk memperdalam interpretasi temuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan: (1) Mengatur dan mempersiapkan data yang sudah dikumpulkan untuk dianalisis; (2) Menggunakan teknis analisis statistik deskriptif berupa jumlah dan persentase untuk data-data yang bersifat kuantitatif dan mengelompokkan dalam masing-masing aspek yang dievaluasi; (3) Menggunakan deskripsi untuk menjelaskan analisis data kualitatif; (4) Menetapkan kategori setiap aspek yang dievaluasi sesuai kriterianya; (5) Interpretasi data berupa interpretasi dari peneliti dan perbandingan dengan literatur yang ada; dan (6) Membuat kesimpulan dan rekomendasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Hasil evaluasi perencanaan supervisi akademik tertinggi pada kegiatan menyusun program tahunan mata pelajaran dan pembinaan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang selalu dilakukan oleh 60% dari 15 orang pengawas sekolah. Hasil terendah, pada kegiatan menyusun perencanaan laporan pelaksanaan program pemantauan Standar Nasional Pendidikan, karena ada 13,3% pengawas yang tidak pernah melakukan. Hasil lainnya, menyusun program semester dan menyusun rencana pengawasan akademik selalu dilakukan oleh 53.3% pengawas.

Pada kegiatan terakhir ini menunjukkan kinerja terendah karena ada 6,7% pengawas yang tidak pernah menyusun rencana pengawasan akademik. Kegiatan merencanakan pada pelaksanaan pembinaan pembelajaran dan perencanaan pembinaan dalam menilai pembelajaran selalu dilakukan oleh 53,3% pengawas. Kegiatan perencanaan pembinaan dalam menilai pembelajaran, perencanaan pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan, perencanaan pemantauan pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan, perencanaan pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan, perencanaan pemantauan pelaksanaan standar tenaga pendidik, perencanaan pengolahan

hasil pemantauan pelaksanaan standar tenaga pendidik, perencanaan pemantauan pelaksanaan standar penilaian tidak pernah dilaku% atau 1 orang pengawas.

Perencanaan pemantauan pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan, pemantauan pelaksanaan standar tenaga pendidik, pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Penilaian selalu dilakukan oleh 53,3% pengawas. anaan penilaian kinerja guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selalu dilakukan 53,2% pengawas. Kegiatan merencanakan penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran selalu dilakukan 26,7% pengawas. Kegiatan merencanakan penilaian kinerja guru dalam penilaian hasil Proses Belajar Mengajar selalu dilakukan 53,3% pengawas. Pada ketiga kegiatan tersebut masing-masing terdapat 6,7% pengawas yang tidak pernah menyusun perencanaan penilaian kinerja guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perencanaan laporan pelaksanaan program pembinaan guru selalu dilakukan 40% pengawas dan tidak pernah oleh 6,7% pengawas. Perencanaan laporan pelaksanaan program pemantauan Standar Nasional Pendidikan selalu dilakukan 40% pengawas dan tidak pernah oleh 13,3% pengawas. Perencanaan laporan pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru selalu dilakukan 53,3% pengawas dan tidak pernah oleh 6,7% pengawas..

2. Perencanaan Supervisi Manajerial

Hasil evaluasi perencanaan supervisi manajerial tertinggi pada kegiatan menyusun program manajerial yang selalu dilakukan oleh 73,3% dari 15 orang pengawas . Yang terendah terjadi pada kegiatan merencanakan pengolahan hasil pemantauan dan pelaporan pelaksanaan program pemantauan Standar Nasional Pendidikan karena terdapat 13,3% orang tidak pernah melakukan. Penyusunan program tahunan satuan pendidikan selalu dilakukan 60% pengawas. Penyusunan program semester selalu dilakukan 73,3% pengawas. Penyusunan rencana pengawasan manajerial selalu dilakukan 60% pengawas. Perencanaan pembinaan pengelolaan dan administrasi sekolah selalu dilakukan 60% pengawas. Program pembinaan tenaga kependidikan lainnya (tenaga administrasi, tenaga laboratorium, tenaga perpustakaan) dalam melaksanakan tugas pokoknya selalu dilakukan 46,7% pengawas. Program pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan selalu disusun oleh 53,3% pengawas. Perencanaan pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan selalu dilakukan

40% pengawas dan tidak pernah dilakukan oleh 6,7% pengawas. Perencanaan pemantauan pelaksanaan standar pengelolaan selalu dilakukan 60% pengawas. Perencanaan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah selalu disusun oleh, 73,3% pengawas dan untuk persiapan akreditasi sekolah selalu dilakukan 40% pengawas. Perencanaan pelaporan pembinaan guru selalu disusun 73,3% pengawas. Perencanaan pelaporan pelaksanaan program pemantauan Standar Nasional Pendidikan selalu dilakukan 33,3% atau 5 orang pengawas dan 13,3% tidak pernah pengawas. Program pelaporan pelaksanaan penilaian kinerja kepala sekolah selalu disusun oleh 73,3% orang pengawas.

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik, tertinggi pada kegiatan menilai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang selalu dilakukan oleh 10,7% dari 15 orang pengawas. Kinerja terendah terjadi pada kegiatan mengolah hasil pemantauan pelaksanaan Standar Penilaian yakni terdapat 24,7% orang yang tidak pernah melaksanakan. Tugas pengawasan dalam membina guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selalu dilakukan 7,3% pengawas dan tidak pernah 21,3% pengawas. Dalam membina guru melaksanakan pembelajaran 73,3% pengawas selalu melaksanakan dan 21,3% tidak pernah. Kegiatan membina guru untuk menilai pembelajaran selalu dilakukan oleh 73,3% pengawas dan 16,7% tidak pernah membina. Pemantauan standar proses selalu dilakukan oleh 53,3% pengawas dan 14,7% tidak pernah memantau. Pengolahan hasil pemantauan standar proses diketahui, 53% selalu mengolah dan 23,3% tidak pernah. Pemantauan pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan selalu dilakukan oleh 10% pengawas dan 14% tidak pernah. Kegiatan mengolah hasil pemantauan pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan selalu dilakukan oleh 7,3% pengawas sekolah dan 16% tidak pernah. Pemantauan pelaksanaan standar tenaga pendidik menunjukkan 8% pengawas selalu memantau dan 18% tidak pernah memantau. Sedangkan pengolahan hasil pemantauannya selalu dilakukan oleh 4,7% pengawas dan 23,3% tidak pernah mengolah. Terdapat 5,3% pengawas selalu memantau pelaksanaan standar penilaian dan 26% tidak pernah. Terdapat 4% pengawas selalu mengolah hasil pemantauan pelaksanaan standar penilaian, dan 24,7% tidak pernah melakukan. Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selalu dilakukan oleh 10% pegawai dan 16% tidak pernah. Terdapat 10,7% pengawas selalu menilai

kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan 15,3% tidak pernah. Kegiatan menilai kinerja guru dalam penilaian pembelajaran selalu dilakukan oleh 8% dan 16,7% tidak pernah melakukan.

4. Pelaksanaan Supervisi Manajerial

Hasil evaluasi pelaksanaan supervisi manajerial rata-rata masih rendah, yakni terdapat 33,3% dari 15 pengawas tidak pernah melaksanakan pembinaan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pokok dan mengolah hasil pemantauan pelaksanaan standar isi.

Hasil evaluasi pelaksanaan pembinaan kepala sekolah, 20% selalu membina dan 13,3% tidak pernah. Dalam hal membina tenaga kependidikan lainnya (tenaga administrasi, tenaga laboratorium, tenaga perpustakaan) dalam melaksanakan tugas pokoknya, menunjukkan 20% selalu membina dan 33,3% tidak pernah membina. Pelaksanaan pemantauan Standar Nasional Pendidikan, khususnya dalam memantau standar sarana dan prasarana, selalu dilakukan 13,3% pengawas dan 6,7% tidak pernah melakukan. Dalam mengolah hasil pemantauan pelaksanaan standar sarana dan prasarana, sebanyak 20% selalu melakukan dan 13,3% tidak pernah melakukan. Pemantauan pelaksanaan standar pengelolaan, sebanyak 13,3% selalu memantau dan 20% tidak pernah. Dalam mengolah hasil pemantauan pelaksanaan standar pengelolaan, sebanyak 13,3% selalu mengolah dan 13,3% tidak pernah.

Hasil evaluasi dalam memantau pelaksanaan standar pembiayaan dihasilkan data 20% selalu memantau dan 13,4% tidak pernah memantau. Dalam mengolah hasil pemantauan pelaksanaan standar pembiayaan dihasilkan data 20% selalu mengolah dan 13,3% tidak pernah. Dalam memantau pelaksanaan standar isi menunjukkan 13,3% selalu memantau dan 26,7% tidak pernah. Dalam mengolah hasil pemantauan pelaksanaan standar isi, sebanyak 6,7% selalu mengolah dan 33,3% tidak pernah mengolah. Dalam menilai kinerja kepala sekolah pada bidang pengelolaan dan administrasi sekolah dihasilkan data 33,3% selalu menilai dan 6,7% tidak pernah menilai. Dalam hal menilai kinerja kepala sekolah untuk persiapan akreditasi sekolah dihasilkan sebanyak 20% selalu menilai dan 26,7% tidak pernah menilai.

5. Penilaian Supervisi Akademik

Hasil evaluasi penilaian supervisi akademik, masih ada pengawas sekolah yang tidak pernah melakukan penilaian supervisi akademik. Realisasi keberhasilan penilaian bidang ini dapat diketahui dari pengawas yang selalu melakukan penilaian yaitu, 46,7% selalu menilai program tahunan mata pelajaran; 60% dari 15 orang pengawas selalu menilai program semester; 40% selalu menilai rencana pengawasan akademik, 53,3% selalu menilai RPP; 60% selalu menilai pembinaan guru dalam menilai pembelajaran; 46,7% selalu menilai pembinaan guru untuk menilai pembelajaran; 33,3% selalu menilai pemantauan pelaksanaan standar proses; 60% selalu menilai pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan standar proses; 60% pengawas sekolah selalu menilai pemantauan pelaksanaan standar kompetensi lulusan; 46,7% selalu menilai pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan standar kompetensi lulusan; 53,3% selalu menilai pemantauan pelaksanaan standar tenaga pendidik; 53,3% selalu menilai pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan standar tenaga pendidik. Dalam menilai pemantauan pelaksanaan standar penilaian menunjukkan 46,7% pengawas sekolah selalu menilai; 40% selalu menilai pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan standar penilaian; 53,3% pengawas sekolah selalu menilai kinerja guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 46,7% selalu menilai kinerja guru mengelola Proses Belajar Mengajar; 53,3% selalu menilai kinerja guru dalam penilaian hasil Proses Belajar Mengajar; 40% selalu menilai laporan pelaksanaan program pembinaan guru; 46,7% selalu menilai laporan pelaksanaan program pemantauan Standar Nasional Pendidikan; 60% selalu menilai laporan pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru.

6. Penilaian Supervisi Manajerial

Hasil penilaian supervisi manajerial tertinggi, dalam kegiatan menilai program semester supervisi manajerial yakni, 73,3% dari 15 orang pengawas selalu menilai. Terendah terjadi pada kegiatan menilai program pengolahan hasil pemantauan standar isi, yakni 13,3% pengawas tidak pernah. Dalam kegiatan menilai program tahunan satuan pendidikan, menilai rencana pengawasan manajerial satuan pendidikan, dan menilai pembinaan kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah masing-masing 60% pengawas selalu menilai. Kegiatan menilai program pembinaan tenaga kependidikan lainnya (tenaga administrasi, tenaga laboratorium, tenaga perpustakaan) dalam melaksanakan tugas pokoknya menunjukkan 46,7% pengawas

sekolah selalu menilai. Data hasil evaluasi kegiatan pengawas sekolah menilai program pemantauan pelaksanaan standar sarana dan prasarana, sebanyak 26,7% selalu menilai. Kegiatan menilai program pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan standar sarana dan prasarana, sebanyak 33,3% selalu menilai dan 6,7% tidak pernah menilai.

Dalam menilai program pemantauan pelaksanaan standar pengelolaan, sebanyak 53,3% pengawas selalu melakukan. Dalam menilai program pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan standar pengelolaan, sebanyak 20% selalu menilai dan 13,3% tidak pernah. Hasil evaluasi kegiatan pengawas sekolah dalam menilai program pemantauan pelaksanaan standar pembiayaan, 66,7% atau selalu menilai. Dalam menilai program pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan standar pembiayaan, 40% atau 6 orang selalu menilai dan 13,3% pengawas tidak pernah. Dalam menilai program pemantauan pelaksanaan standar isi, 33,3% pengawas selalu menilai.

Dalam menilai program pengolahan hasil pemantauan pelaksanaan standar isi, 20% pengawas selalu menilai dan 13,3% tidak pernah. Dalam menilai program penilaian kinerja kepala sekolah yaitu pengelolaan dan administrasi sekolah, 60% selalu menilai. Dalam menilai program penilaian kinerja kepala sekolah untuk persiapan akreditasi sekolah, 46,7% selalu menilai. Dalam kegiatan menilai program pelaporan pelaksanaan pembinaan guru menunjukkan 60% pengawas sekolah selalu menilai. Dalam menilai program pelaporan pelaksanaan program pemantauan standar nasional pendidikan, sebanyak 53,3% selalu menilai dan 6,7% tidak pernah menilai. Dalam menilai program pelaporan pelaksanaan penilaian kinerja kepala sekolah, sebanyak 60% selalu menilai program pelaporan pelaksanaan pembinaan guru.

Depdiknas merumuskan supervisi sebagai “pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik”.¹⁸ Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Mengacu pada rumusan tersebut, peran pelaksanaan tugas pengawasan oleh pengawas sekolah sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada peningkatan mutu pembelajaran.

¹⁸ Depdiknas, *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: BP. Dharma Bakti, 2009, h. 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengawas dalam perencanaan supervisi akademik, tertinggi dilakukan oleh 60% pengawas dalam menyusun program tahunan mata pelajaran dan pembinaan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perencanaan supervisi manajerial tertinggi selalu dilakukan oleh 73,3% pengawas dalam menyusun program manajerial. Pelaksanaan supervisi akademik rata-rata masih rendah, tertinggi pada kegiatan menilai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang selalu dilakukan oleh 10,7% pengawas. Pelaksanaan supervisi manajerial rata-rata masih rendah, yakni terdapat 33,3% pengawas tidak pernah melaksanakan pembinaan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pokok dan tidak mengolah hasil pemantauan pelaksanaan standar isi. Pada penilaian supervisi akademik masih ada pengawas sekolah yang tidak pernah (0%) melakukan penilaian. Hasil supervisi manajerial, tertinggi, dalam hal menilai program semester supervisi manajerial satuan pendidikan, sebanyak 73.3% pengawas sekolah selalu menilai.

Data di atas menunjukkan bahwa kinerja pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial masih belum optimal. Belum optimalnya kinerja pengawas Sekolah Dasar di Kota Kendari juga ditunjukkan dengan adanya, pengawas yang tidak pernah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian tugas pengawasan. Hal itu dibuktikan dengan adanya 13,3% pengawas yang tidak pernah menyusun perencanaan laporan pelaksanaan program pemantauan Standar Nasional Pendidikan, tidak pernah merencanakan pengolahan hasil pemantauan dan pelaporan pelaksanaan program pemantauan Standar Nasional Pendidikan dan tidak pernah menilai program pengolahan hasil pemantauan standar isi. Selain itu, juga terdapat 24,7% tidak pernah mengolah hasil pemantauan pelaksanaan Standar Penilaian.

Penutup

Evaluasi dalam penelitian ini dimaksud adalah kegiatan menilai tugas pengawas Sekolah Dasar di Kota Kendari secara sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sejauh mana tujuan pengawasan telah dilakukan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kinerja pengawas Sekolah Dasar di Kota Kendari cukup profesional. Data menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian tugas pengawas sekolah baik dalam supervisi akademik maupun supervisi manajerial secara menyeluruh lebih ditingkatkan lagi secara optimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesesuaian

antara kinerja dan tujuan atau sasaran atau standar kinerja pengawas cukup optimal. Untuk itu hasil evaluasi ini dapat diberdayakan sebagai dasar bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan untuk langkah selanjutnya.

Perencanaan, pelaksanaan, penilaian supervisi akademik dan supervisi manajerial pengawas Sekolah Dasar di kota Kendari masih belum optimal karena masih ada pengawas sekolah yang jarang menyusun perencanaan, tidak maksimal melaksanakan supervisi, serta masih ada pengawas sekolah yang kurang menilai supervisi akademik dan supervisi manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardinal, Roky. *Evaluasi Program Pengawas Pendidikan Agama Islam Tingkat Tsanawiyah Di Kabupaten Tanah Datar Penelitian Evaluatif Goal Oriented Approach Ralph Winfred Tyler*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, Tesis, 2011.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Abdul, Cipi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Buku Kerja, Pengawasan Sekolah. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2011.
- Depdiknas, *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: BP. Dharma Bakti, 2009.
- Djali, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: PPs UNJ, 2012.
- Gibney, Michael J., Barrie M. Margetts, John M. Kearney dan Lenore Arab. *Gizi Kesehatan Masyarakat*, terjemahan Andry Hartono, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2005.
- Jaka Waluya, (2013). *Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Dasar*. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, I (1)
- Jamal Ma'mur Asmani: *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012
- Jasmani, Asf. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Juanda. *Evaluasi Program Diklat Prajabatan Golongan III, Suatu Penelitian Evaluatif Program Diklat Prajabatan Golongan III Berdasarkan Model Kickpatrick di Balai Diklat Keagamaan Jakarta*: Universitas Negeri Jakarta: Disertasi 2011.
- Manajemen Pendidikan. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Murwani, R. Santosa. *Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Jakarta: Uhamka, 2006.

- Musa, Saburi. *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Y-Pin Indonesia, 2005.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 34 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 15 Ayat 4*
- Roberts, Albert R., dan Greene, Gilbert J., *Buku Pintar Pekerja Sosial, terjemahan Jуда Damanik dan Cynthia Pattiasina*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2009.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Stufflebeam, Daniel L. dan J. Shinkfield, Anthony. *Systematic Evaluation*. Boston : Kluwer Nijhoff Publishing, 2006.
- _____. *Evaluation Theory, Models and Application*. San Fransisco: Joseey-Bass, 2007.
- Sudjana, Djudju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sudrajat, Akhmad. *Penilaian Kinerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: PPTK, 2012.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Weiss, Carol H. *Evaluation Research*. Prentince Hall Inc. New Jersey: Engelwood Cliffs, 1972.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Wiles, K. *Supervision for Better School*. Engelwood Cliffs: Nj. Prentince Hall, Inc, 1967.
- William, David D., Howell, Scott L. dan Heicko, Mary. *Online Assesment Measurement and Evaluation. Emerging Practices* Harshey: Idea Group Inc., 2006.
- Wirawan. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Worthen, Blaine R. dan Sanders, James R. *Evaluational Evaluation, Alternative Approaches and Practical Guidelines*. London: Longman, 1987.
- Zulkarnain. *Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Nangro Aceh Darusalam: Serambi Pendidikan, Edisi 6, 2010.